

## **BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsepsi Usahatani pepaya**

Usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Sedangkan menurut (Mosher, 2011). Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atasnya dan sebagainya.

Prasetya (2006) menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipengaruhi untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.

Menurut Mubyarto (2011), usahatani himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat tersebut yang akan diperlukan untuk produksi pertanian seperti tumbuh tanah dan air, perbaikan yang telah dilakukan atas tanah tersebut, usahatani dapat berupa usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam dan memelihara ternak.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Pepaya merupakan tanaman herba. Batangnya berongga, biasanya tidak bercabang, dan tingginya dapat mencapai 10 m. Daunnya merupakan daun tunggal, berukuran besar, dan bercangap. Tangkai daun panjang dan berongga. Bunganya terdiri dari tiga jenis, yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna. Bentuk buah bulat sampai lonjong. Batang, daun, dan buahnya mengandung getah yang memiliki daya enzimatis, yaitu dapat memecah protein. Pertumbuhan tanaman pepaya termasuk cepat karena 10-12 bulan setelah ditanam buahnya telah dapat dipanen. (Moehd.Baga Kalie, 2003)

Buah pepaya banyak mengandung vitamin C dan A yang baik sekali untuk kesehatan mata dan pencernaan makan. Pohon ini termasuk yang mudah ditanam, pohon ini dalam umur 1 ½ - 3 tahun, selama satu tahun dapat berproduksi antara 20 -50 buah per-pohonnya dengan tinggi rata-rata 2½ meter. Tanam yang baik untuk tanaman pepaya adalah tanah yang subur dan banyak mengandung humus. (Drs.Daryanto,2006)

## **2. Konsepsi Penerimaan Usahatani Pepaya**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan (Firdaus, 2010).

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai atau proporsi penerimaan tunai dari total penerimaan yang masuk dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya (Herman, 2010).

Penerimaan usaha adalah penerimaan dari semua sumber dari usahatani meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah atau yang dikonsumsi (Hernanto, 2011). Penerimaan usahatani ini dikategorikan menjadi beberapa penerimaan antara lain :

1. Total Revenue (TP)

TR adalah keseluruhan penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan usahatannya kepada konsumen.

2. Average Revenue (AR)

AR adalah penerimaan yang di dapatkan petani pada setiap hasil penjualan usahatannya.

3. Marginal Revenue (MR)

MR adalah besarnya kenaikan penerimaan total yang disebabkan oleh tambahan penjualan hasil usahatannya.

### 3. Konsep Pendapatan Usahatani Pepaya

Rahim et al (2008) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dari hasil usahatani dengan semua biaya selama proses produksi (biaya usahatani). Biaya usahatani tersebut merupakan semua nilai dari korbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahatannya. Biaya usahatani ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Biaya tetap (*fixed cost*) umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, seperti: pajak, penyusutan alat, gaji karyawan, sewa lahan, alat pertanian dan sebagainya, sehingga biaya ini dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas petani.

Biaya tidak tetap (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi komoditas pertanian, seperti: biaya untuk saprodi (sarana produksi komoditas petani), sehingga biaya ini diartikan pula sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi komoditas petani yang diperoleh. Jika menginginkan produksi yang tinggi maka faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga ditambah dan sebagainya.

Total biaya atau *total cost* (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Rumus total biaya atau *total cost* (TC) menurut Rahim et al (2008) adalah:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap(*fixed cost*)

CV = Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

Pendapatan dalam analisis usahatani menurut Gustiyana (2004) dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

a. Pendapatan kotor

Pendapatan Kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil produksi.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan usahatani menurut Rahim et al (2008)

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan keadaan yang akan datang dari suatu

perencanaan tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usahati (Soeharjo dan patong, 2012).

#### **4. Konsepsi Kelayakan Usahatani Pepaya**

Kelayakan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang pengusaha inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.

Kelayakan berarti penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan.

Sumber daya yang tersedia sangat terbatas semetara kebutuhan manusia sangat tidak terbatas. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan ekonomi yang harus dilakukan dengan sumberdaya yang terbatas itu. Agar pemilihan tersebut dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan analisis-analisis untuk menentukan kelayakan suatu kegiatan ekonomi tersebut, yaitu dengan melihat imbalan antara manfaat dan biaya. Pada prinsip analisis terhadap manfaat dan biaya tersebut merupakan suatu cara untuk menghitung manfaat yang akan diperoleh.

Analisis Kelayakan yang digunakan untuk mengetahui usahatani tanaman Pepaya yaitu dengan menggunakan Ratio Penerimaan dan Biaya (B/C).

Rumus :

$$B/C = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Apabila  $B/C > 1$ , artinya ushatani tersebut layak untuk diusahakan.

$B/C = 1$ , artinya ushatani tersebut impas.

$B/C < 1$ , artinya ushatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Nilai  $B/C$  menunjukkan berapa kali besarnya penerimaan dan keuntungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa selain teori-teori yang dibahas juga dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik, selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, terutama dalam hal pemilihan variabel input ini berbeda dari model penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Agroinfo Galuh (2020) Melakukan penelitian mengenai Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California di Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani pepaya california di Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis layak diusahakan dengan nilai VPV Rp 3.953.337 dan Net  $B/C$  yaitu 1,24. Sedangkan nilai IRR, yaitu 4,38% artinya bahwa usahatani pepaya california di Desa

Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis dapat menghasilkan keuntungan 4,38% dari biaya modal, sehingga usahatani memiliki kemampuan dalam mengembalikan modal yang telah digunakan. Selain itu, dengan nilai IRR 4,38% menandakan bahwa petani mampu mengambil kesempatan pinjaman dengan tingkat suku bunga dibawah petani mampu mengambil back period, bahwa usahatani pepaya california di Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis mampu mengembalikan biaya investasi pada jangnan waktu 11 bulan.

Bigner Dolok Saribu & Yusniar lubis, M.M.L (2019) dalam penelitiannya tentang Analisis usaha Pepaya di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan kondisi ketersediaan lahannya 0,5 ha sehingga jarak tanam tidak sesuai. Teknis budidaya belum ada peningkatan meskipun sudah 15 tahun berpengalaman. Hal ini dibuktikan dengan produktivitas lahan pepaya hanya 19.260,51 kg/ha. Sementara produktivitas lahan pepaya yang baik 20-35 ton/ha. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 29.468.571 per petani atau Rp 59.255.411 per hektar per tahun. Pendapatan usahatani yang di peroleh sebesar Rp 22.333.539 per petani atau Rp 44.823.477 per hektar per tahun, dan setelah ditambah nilai TKDK di peroleh pendapatan keluarga sebesar Rp 23.889.254 per petani atau Rp 48.500.888 per hektar pertahun. Nilai RCR lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan usahatani pepaya didaerah penelitian tergolong layak diusahai. Setiap pengeluaran biaya Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4,13.

Jufry Limbong (2012) Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara hasil penelitian



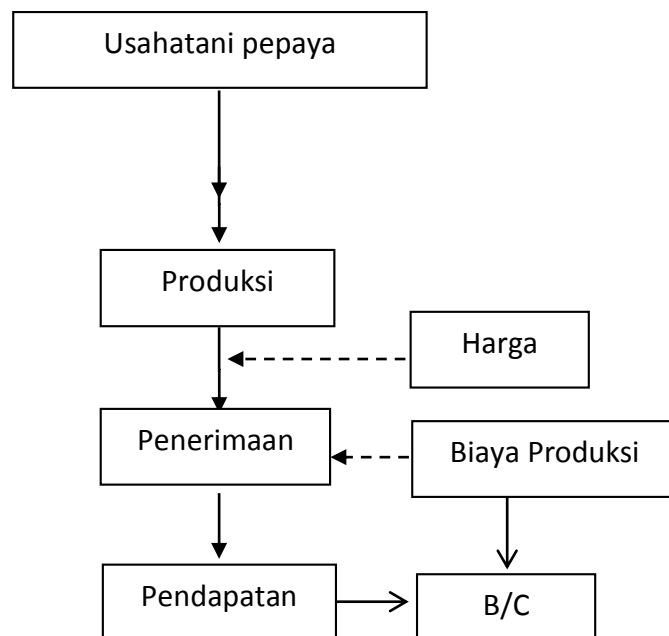
menunjukkan keuntungan yang diperoleh selama 4 tahun produksi usahatani pepaya di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara adalah Rp 556.727.000 dan untuk rata-ratanya adalah sebesar Rp 111.334.400. Kelayakan finansial usahatani pepaya di Muang Dalam Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara diketahui bahwa Net B/C rasio sebesar  $1,571254584 > 1$  maka usaha ini layak untuk diusahakan dan IRR yang didapatkan 2006,4578329% suku bunga yang diberlakukan maka usaha ini layak untuk diusahakan.

Risti Yulianingsih (2019) telah melakukan penelitian yang mengenai Analisis Usahatani Pepaya (carica papaya) di Kecamatan Mojokerto Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani pepaya selama 2 tahun dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,162 Ha adalah Rp 16.543.103 per usahatani atau Rp 102.117.970 per Ha. Penerimaan total yang diperoleh sebesar Rp 24.268.472 per usahatani atau sebesar Rp 149.805.386 per usahatani atau Rp 47.687.466 per Ha. Nilai efisien sebesar 1,47 yang berarti usahatani telah efisien. Resiko usahatani ditunjukkan dalam nilai koefisien variasi sebesar 0,53 dan batas bawah sebesar Rp -511.776 berarti usahatani pepaya memiliki kemungkinan resiko dengan tingkat kerugian sebesar Rp 511.776 per usahatani / 2 tahun. Saran yang dapat diberikan yaitu (1) petani sebaiknya mengoptimalkan input agar output yang didapatkan semakin besar sehingga kegiatan usahatani semakin efisien; (2) petani sebaiknya menjalin kerjasama dengan penjual tingkat akhir agar harga jual pepaya semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani;

(3) pemerintah daerah hendaknya melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani tentang budidaya pepaya yang baik dan benar terutama pada penanggulangan hama kutu putih yang sangat meresahkan petani. Wahyuningsih, Dian (2017) setelah melakukan penelitian mengenai Kelayakan Finansial Usahatani Ppepaya California (carica pepaya) di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya usahatani yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 65.585.739 /ha dan pendapatan bersih sebesar Rp 52.012.756/ha. Secara finansial usahatani pepaya California tersebut masih dalam kondisi layak dengan hasil perhitungan NPV sebesar Rp 18.943.806; IRR sebesar 38,32%; Net B/C sebesar 1,41 dan PBP sebesar 1 tahun 11 bulan 5 hari. Berdasarkan analisis sensitivitasnya, Usahatani pepaya California masih dikatakan layak jika terjadi kenaikan biaya hingga 48%. Usahatani pepaya California juga masih dikatakan layak jika terjadi penurunan harga jual hingga 23%.

### C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu penelitian yang merupakan pokok masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

- - - - -> : Dipengaruhi

Gambar 1. Model Diagramatik Pendekatan Penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu.

#### **D. Batasan Operasional**

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanaman pepaya merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Sosoh Buay Rayap.
2. Produksi usahatani pepaya adalah jumlah Pepaya yang diperoleh petani dari usahatani pepaya (Rp/Ha/Th).
3. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi yang diperoleh petani pepaya dikalikan dengan harga tingkat petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/Ha/Th).
4. Pendapatan adalah jumlah selisih antara penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pepaya (Rp/Ha/Th).
5. Harga adalah harga jual pepaya yang berlaku pada saat penelitian di Kecamatan Sosoh Buay Rayap (Rp/Kg).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pepaya (Rp/Ha/Th).
7. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah produksi yang dihasilkan terdiri dari penyusutan, cangkul, parang, dll (Rp/Th).
8. Biaya Variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali produksi yang dipengaruhi oleh besarnya produksi pepaya yang terdiri dari bibit pepaya, pupuk, dan pestisida (Rp/Ha/Th)

9. B/C ratio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi.